

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syah, 2012: 1). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adikuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010: 3). Menurut Sudjana (2010: 24), pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi perubahan yang semakin cepat yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Lebih lanjut Hamalik (2010: 2) mengatakan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Hal ini disebabkan kemungkinan masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran biologi atau mungkin masih kurang optimalnya dalam mempertahankan potensi mereka (Slameto, 2015: 1). Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam proses belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif (Usman, 2007:4).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Hal-hal pokok dalam belajar adalah belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja (Sagala, 2010: 37). Selanjutnya Sardiman (2011: 22), mengatakan secara umum, belajar dapat dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Lebih lanjut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 37), menyatakan belajar adalah kegiatan orang sehari-hari, kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Usman (2007: 5) menyatakan belajar diartikan sebagai proses perubahan ingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefenisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Trianto, 2014: 151-153).

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, mengolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tulisan, menggali dan memilih informasi aktual yang

relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Mata pelajaran biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analisis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam (Wahyana dalam Trianto, 2011: 136)

Menurut Slameto (2010: 54), dalam pencapaian tujuan pembelajaran para siswa sering mengalami berbagai macam masalah atau kesulitan yang berkemungkinan akan menghambat bahkan menggaagalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Kegagalan atau keterlambatan siswa tersebut disebabkan berbagai macam faktor, yaitu: a) faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, b) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, c) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, d) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Keempat faktor tersebut adalah faktor kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar termasuk dalam mempelajari materi pelajaran biologi.

Kesulitan belajar juga dialami oleh siswa SMP yang baru mengenal ilmu sains yang dipandang sangat rumit. Ilmu sains yang mencakup pelajaran kimia, fisika dan biologi yang dijabarkan saat SMA nanti merupakan ilmu pengetahuan yang tergolong sulit bagi siswa. Akan tetapi, untuk siswa SMP pelajaran tersebut masih digabungkan dalam satu mata pelajaran yakni IPA Terpadu (Dewi, 2016: 1-2). Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Faktor belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyak siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik (Slameto, 2010: 56).

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun kenyataannya, tampak jelas bahwa setiap siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang

terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lain. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan gaya belajar di kalangan anak didik. Hal ini terkadang menjebak seorang anak dalam keadaan tersulit dalam belajar, yaitu keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagai mana mestinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan diagnostik kesulitan belajar sebagai upaya untuk memahami jenis, karakter, dan latar belakang kesulitan-kesulitan belajar. Sedangkan menurut Syah (2012: 184), mengelompokkan faktor kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan luar diri siswa (eksternal). Pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya tuntas atau sekurang-kurangnya sebesar 75%.

Berdasarkan hasil wawancara di kelas VII SMPS LPM Kampar Kiri dengan salah seorang guru IPA dapat diperoleh informasi bahwa masih banyak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari biologi. Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut karena kurang mengerti penjelasan yang diberikan guru, sehingga latihan yang diberikan guru sulit untuk dikerjakan tepat waktu. Banyaknya siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas, karena siswa tidak mengerti dengan materi biologi yang sudah diajarkan sebelumnya. Masih banyak siswa yang mengantuk dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Kebanyakan siswa lebih banyak diam dan tidak berani bertanya kepada guru saat ia tidak mengerti mengenai materi yang telah disampaikan. Masih banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar. Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA biologi merupakan pelajaran yang sulit dimengerti.

Selain kesulitan yang bersumber dari siswa, juga ditemukan kesulitan yang bersumber dari guru. Kesulitan yang disebabkan oleh guru yakni jarang menyampaikan tujuan pembelajaran di setiap awal pertemuan. Tujuan pembelajaran

berfungsi agar siswa lebih mudah mengikuti pelajaran yang akan disampaikan. Adapun kesulitan yang lain, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan guru juga jarang menggunakan contoh media dan sarana pengajaran yang nyata dalam pembelajaran. Selama mengajar kebanyakan guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan sebenarnya yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA biologi dan secara khususnya kesulitan tersebut bersumber dari diri sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Biologi di Kelas VII SMPS LPM Kampar Kiri Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada peneliti ini sebagai berikut:

- 1) Siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.
- 2) Jarang mengerjakan tugas tepat waktu.
- 3) Siswa sering menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- 4) Masih banyak siswa yang mengantuk dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.
- 5) Siswa lebih banyak diam dan kurang berkonsentrasi dalam belajar.
- 6) Kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA biologi merupakan pelajaran yang sulit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA biologi di kelas VII SMPS LPM Kampar Kiri Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “apakah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA biologi di kelas VII SMPS LPM Kampar Kiri Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA biologi di kelas VII SMPS LPM Kampar Kiri Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- 1) Peneliti: untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan memperluas cakrawala berfikir bagi penulis.
- 2) Guru: untuk lebih memahami gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan tentunya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran biologi.
- 3) Siswa: dapat menyadari faktor penyebab kesulitan belajar dan menemukan solusinya.
- 4) Sekolah: dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran di kelas.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penjelasan dari istilah penelitian ini adalah:

- 1) Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Depdiknas, 2008: 58).
- 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2)
- 3) Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan. Gangguan tersebut makin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, mengeja atau berhitung dan sebagainya (Abdurrahman, 2003:7).